

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan magang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dalam pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menggabungkan pemahaman teoritis dengan pengalaman praktis di lapangan. Kolb (1984, hlm. 30) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam konteks program studi yang berorientasi pada praktik industri, magang menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk memahami dinamika kerja profesional secara langsung, membangun keterampilan teknis, serta menumbuhkan etos kerja yang relevan dengan kebutuhan industri. Menurut Smith dan Worsfold (2015, hlm. 24–30), keterlibatan langsung mahasiswa dalam proyek profesional dapat meningkatkan pemahaman terhadap realitas industri serta mempercepat pengembangan keterampilan praktis. Dengan demikian, pelaksanaan magang tidak hanya bertujuan memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Penulis tertarik untuk menjalani program magang sebagai *production assistant* karena ingin memperdalam pemahaman tentang proses produksi di industri kreatif, khususnya dalam pembuatan iklan televisi (*television commercial/TVC*). Ketertarikan ini didasari oleh minat yang kuat terhadap proses kerja di balik layar serta keinginan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan teknis dan logistik produksi. Sebelumnya, penulis telah mengikuti beberapa proyek non-komersial seperti produksi konten digital dan video kampus, yang memberikan pengalaman awal dalam komunikasi tim, manajemen waktu, serta penggunaan dasar peralatan produksi. Pengalaman tersebut mendorong penulis untuk belajar lebih jauh melalui lingkungan produksi profesional, di mana peran *production assistant* menjadi posisi awal yang strategis.

Dalam pandangan penulis, industri kreatif saat ini memainkan peran penting dalam ekonomi dan budaya, terutama dengan meningkatnya kebutuhan akan konten visual berkualitas di era digital. Industri ini mengandalkan ide, imajinasi, dan teknologi untuk menciptakan nilai ekonomi dan simbolik. Menurut Hesmondhalgh (2013, hlm. 71), industri kreatif komersial memiliki karakteristik utama berupa produksi berbasis proyek, kolaborasi antar berbagai tenaga kreatif, serta ketergantungan pada teknologi dan media distribusi. Di masa depan, industri ini diperkirakan akan semakin tumbuh pesat seiring berkembangnya platform digital dan meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk berkomunikasi secara kreatif dengan audiens. Hal ini menciptakan banyak peluang, terutama bagi para profesional yang memahami proses produksi sejak level dasar seperti *production assistant*.

Profesi *production assistant* sendiri merupakan posisi penting yang menjadi penghubung antara berbagai elemen produksi. Peran seperti *production assistant* sangat penting dalam sistem kerja berbasis proyek yang mendominasi industri media dan kreatif (Deuze, 2016, hlm. 24–28). Meskipun sering disebut sebagai posisi *entry-level*, *production assistant* memiliki cakupan kerja yang luas dan krusial, mulai dari mendukung koordinasi jadwal, membantu logistik lokasi syuting, hingga memastikan kebutuhan teknis tiap departemen terpenuhi. Pengalaman sebagai *production assistant* menjadi modal berharga untuk memahami alur kerja produksi secara menyeluruh. Posisi *entry-level* seperti *production assistant* menjadi jalur awal yang strategis dalam membangun kompetensi tersebut (Flew, 2012, hlm. 22–25). Profesi ini juga menjadi titik awal yang menjanjikan untuk menapaki jenjang karier berikutnya seperti *production coordinator*, *line producer*, hingga *producer*.

*Production house* Level Up Films dipilih sebagai tempat magang karena memiliki reputasi sebagai perusahaan produksi *audiovisual* yang kompeten dan inovatif, dengan portofolio proyek yang luas untuk berbagai merek ternama. Penulis melihat Level Up Films sebagai tempat ideal untuk belajar langsung dari

para profesional industri dalam proyek nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial dalam suasana kerja yang profesional. Melalui pengalaman sebagai *production assistant* di proyek TVC bersama Level Up Films, penulis berharap dapat mengasah kemampuan komunikasi, adaptasi, dan koordinasi yang akan menjadi bekal penting untuk membangun karier di industri kreatif ke depannya.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Pada program magang ini dilakukan sebagai bagian dari upaya penulis untuk memahami lebih dalam mengenai industri kreatif komersial, khususnya dalam produksi iklan televisi (*television commercial* atau TVC). Magang di *Production House* Level Up Films dipilih karena perusahaan ini telah berpengalaman dalam memproduksi berbagai iklan komersial berkualitas tinggi dan memiliki sistem kerja yang profesional. Dengan bergabung sebagai *production assistant* dalam proyek TVC *Jagoan Neon*, penulis memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai tahapan produksi serta mempelajari alur kerja dalam proyek skala industri.

Selama proses magang, penulis berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan tanggung jawab seorang *production assistant* dalam sebuah produksi iklan. Selain itu, penulis ingin meningkatkan keterampilan dalam manajemen produksi, komunikasi dengan tim, serta koordinasi dengan produser dalam berbagai aspek seperti *workshop*, *recce*, syuting, dan pascaproduksi. Keikutsertaan dalam proyek ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan terkait bagaimana sebuah produksi iklan dikembangkan, mulai dari tahap pra-produksi hingga distribusi.

Sebagai kontribusi kepada perusahaan, penulis berusaha memberikan kinerja yang optimal dengan mendukung kelancaran produksi melalui koordinasi yang efektif dengan produser dan tim produksi lainnya. Selain itu, penulis juga berupaya untuk menunjukkan sikap profesional, kemampuan *problem-solving* dalam situasi produksi, serta ketelitian dalam menjalankan tugas-tugas yang

diberikan. Dengan demikian, magang ini tidak hanya menjadi kesempatan pembelajaran bagi penulis, tetapi juga memberikan manfaat bagi tim produksi dalam mencapai hasil produksi yang lebih efisien dan berkualitas.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang ini dilaksanakan secara individual bersama Irene (*producer*) di bawah naungan *production house* Level Up Films, dimulai pada bulan Januari 2025. Irene Brigitta Thennos atau yang biasa penulis sebut Irene, merupakan seorang *freelance producer* yang telah aktif di industri kreatif sejak tahun 2018. Lahir di Bengkulu pada 10 Juli 1995, Irene menempuh pendidikan tinggi di Universitas Multimedia Nusantara dengan konsentrasi Desain Komunikasi Visual, khususnya pada bidang sinematografi. Sebagai seorang *freelance producer*, Irene memiliki portofolio yang kuat dan beragam, dengan klien-klien ternama seperti Samsung, Wardah, Emina, CIMB Niaga, Halodoc, Garnier, BRI, Mandiri, hingga MakeOver dan Instaperfect. Peranannya sebagai *producer* lepas memberinya keleluasaan untuk terlibat dalam berbagai jenis proyek, dari iklan komersial hingga kampanye digital berskala nasional.

Pengalaman dan kiprah Irene yang luas di bidang produksi menjadikannya figur yang inspiratif bagi calon produser muda. Keinginan penulis untuk menjalani program magang di bawah bimbingan Irene dilandasi oleh harapan dapat belajar langsung dari pengalaman profesional seorang *freelance producer*, serta memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai proses kerja, strategi produksi, dan pengelolaan proyek dalam industri kreatif yang dinamis. Kegiatan magang ini bersifat fleksibel, di mana penulis bekerja sesuai dengan kebutuhan produksi, khususnya pada tahapan *workshop*, *recce*, syuting, dan pascaproduksi dalam proyek TVC Jagoan Neon.

Proses perekrutan magang ini tidak melalui tahapan seleksi formal seperti pengiriman CV atau wawancara. Penulis sebelumnya telah bekerja sama dengan Irene dalam proyek magang mandiri sebelum adanya kewajiban magang kampus.

Berdasarkan pengalaman kerja tersebut, Irene menilai bahwa penulis memiliki keterampilan dan sikap kerja yang sesuai. Oleh karena itu, ketika penulis mengajukan permohonan untuk menjalani magang kampus, Irene langsung menyetujui tanpa adanya proses administratif tambahan. Selama magang, penulis mengikuti alur kerja produksi dengan arahan dari Irene serta *line producer* Indri. Sistem kerja yang diterapkan bersifat berbasis jadwal, di mana penulis hanya akan hadir dan bekerja ketika dibutuhkan dalam tahapan produksi tertentu. Komunikasi selama magang dilakukan melalui grup kecil yang berisi *producer*, *line producer* dan *production assistant*, yang menjadi media utama untuk koordinasi dan pembagian tugas.

